

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Alasan memilih kualitatif dilihat dari tehnik pengumpulan datanya dan apa yang diobservasikan. Oleh karena itu metode yang digunakan merupakan metode penelitian lapangan (*field research*). Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹

Peneliti mencari data dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi hanya dari penelitian lapangan yaitu MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar. Peneliti benar-benar menggali sejumlah data secara langsung. Hal ini dijalankan sebab penelitian langsung dianggap sebagai metode yang efektif dalam menggali data secara mendalam sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 26

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan analisis mendalam yang kontekstual terhadap suatu perusahaan, organisasi atau gejala-gejala tertentu.² Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tahap pelaksanaannya terstruktur. Artinya cara peneliti menggali data dapat dilakukan secara bertahap sehingga tidak ada sedikitpun informasi yang tertinggal. Peneliti ingin menggambarkan atau memaparkan mengenai kasus kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran matematika di MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif ini sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan dan mencari keabsahan data yang diperoleh.³ Peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif bertindak sebagai pengamat partisipan pasif sehingga diharuskan untuk hadir dan melihat secara langsung fenomena yang nyata di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan agar mendapatkan informasi yang jelas dan sah untuk dijadikan catatan. Selama proses pencarian dan pengumpulan data mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran matematika, peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data utama.

² Nur Syahidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hal. 32

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 75

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, atau tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.⁴ Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena berhubungan dengan data yang dicari dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar. MI Tholibin Karangsono 02 merupakan sekolah swasta, dimana terdapat enam kelas yang jumlah keseluruhan siswanya ada 137 siswa. MI Tholibin Karangsono 02 terletak di Jln. Ngadenan rt 002 rw 007 Sukorejo Karangsono Kanigoro Blitar.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, selain letaknya yang strategis sekolah ini juga banyak diminati dan dipercaya oleh masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Selain memiliki manajemen yang baik dan para pengajar yang ramah, peneliti juga mempertimbangkan dari Visi dan Misi lembaga pendidikan MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar, yaitu:

Visi “Unggul dalam Bidang Agama, Umum, Berakhlakul Mulia, dan Cinta Lingkungan”.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal.102

Misi:

1. Mengadakan pembelajaran dengan memadukan pendidikan formal dan nonformal
2. Melaksanakan pembelajaran yang interaksi dan efektif
3. Menumbuhkan akhlakul karimah yang berkualitas
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
5. Mengoptimalkan bidang kurikulum pada tataran master training
6. Mengoptimalkan bidang kesiswaaan pada tataran kejiwaan dan prestasi melaksanakan manajemen partisipasif
7. Mengoptimalkan bidang prasarana pada tataran sarana kreatif peserta didik
8. Mengoptimalkan bidang humas pada tataran pemberdayaan peserta didik
9. Mengoptimalkan kegiatan ibadah, aqidah dan akhlak pada peserta didik
10. Mengembangkan budaya kompetitif dalam peningkatan prestasi peserta didik
11. Mengoptimalkan kerja sama dengan pihak lain untuk kemajuan madrasah

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut lofland dalam Moleong “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan,

selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵ Dapat dipahami bahwa penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka sumbernya adalah subjek yang memberikan informasi tentang fokus penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam hal ini data primer yang dibutuhkan berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran matematika di MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas 2, 3 dan 4 serta siswa MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.⁶

Dengan demikian selain mencari data primer, peneliti juga harus mencari data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder dalam penelitian ini bisa berasal dari dokumen sekolah, seperti data yang diambil dari sejarah berdiri dan

⁵ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.....hal. 157

⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu,2010), hal. 19

berkembangnya sekolah, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan data hasil observasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan cara: yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara langsung di mana peneliti bertatap muka dengan informan (orang yang di wawancarai). Kekhasan dari wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan. Wawancara dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama dengan informan di lokasi penelitian.⁷ Wawancara mendalam biasanya dilakukan antara satu sampai tiga jam. Peneliti lebih tertarik dalam memperoleh data dan gambaran yang mendalam daripada mengumpulkan informasi dari ratusan responden.⁸

Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti sebelumnya sudah di validasi oleh dosen ahli. Peneliti meminta bantuan kepada Ibu Diana Lutfiana Ulfa, S.Pd.I. M.Pd. selaku dosen PGMI untuk memberikan saran serta masukan terkait pedoman yang dibuat. Sehingga pedoman wawancara yang telah di validasi layak digunakan di lapangan. Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan :

⁷ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai.....*hal. 146

⁸ Richart West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hal. 83

- a. Kepala Sekolah, guna mengetahui tentang profil sekolah serta terkait pembuatan media pembelajaran di sekolah.
- b. Guru kelas (2, 3, 4), guna mengetahui tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran matematika yang terdiri dari rancangan pembuatan, penggunaan serta evaluasi penggunaan media pembelajaran matematika.
- c. Siswa, guna mengetahui respon siswa terhadap media yang telah digunakan dalam pembelajaran.

2. Metode Observasi

Observasi yaitu tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Menurut Poerwandari dalam Imam Gunawan, berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung terhadap obyek dari penelitian dan merekapnya dalam bentuk catatan-catatan.

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 143

Pada tehnik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis. Peneliti mengamati kegiatan berikut:

- a. Mengamati guru saat merancang pembuatan media pembelajaran matematika
- b. Mengamati guru saat menggunakan media pembelajaran matematika di kelas
- c. Mengamati guru dalam mengevaluasi penggunaan media pembelajaran matematika saat pembelajaran di kelas
- d. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar sekolah guna memperoleh gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

Posisi peneliti dalam penelitian ini hanya sebagai pengamat sekaligus pencatat dari hasil observasi yang dilakukan. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Peneliti melakukan observasi di kelas 2 dan 3. Sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan terkait observasi yang dilakukan dengan Ibu Putri Aminatul Iffah selaku wali kelas 2 dan Ibu Robi'atul Adawiyah selaku wali kelas 3. Jumlah siswa yang di observasi di kelas 2 berjumlah 10 siswa. Berbeda dengan di kelas 3, jumlah siswa yang di observasi hanya 8 siswa. Hal ini disebabkan saat melakukan observasi kondisi kesehatan dari Ibu Robi'atul Adawiyah kurang baik.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Pengumpulan data dengan tehnik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data. Pada penelitian ini dokumen termasuk sumber *non human resouces* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan keuntungan seperti bahannya telah ada, tersedia, siap dipakai dan menggunakan bahan yang tidak membutuhkan biaya. Dokumen dapat berbentuk tulisan, yang meliputi catatan harian yang dimiliki guru mengenai perilaku siswa, kebijakan sekolah, dan peraturan. Dokumentasi dalam bentuk gambar, meliputi gambar kegiatan wawancara, gambar terkait dengan fokus penelitian, gambar kegiatan siswa di sekolah, kegiatan guru dan lain sebagainya.¹⁰

F. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Pendapat lain mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan dekriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata, gambar dan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal.199

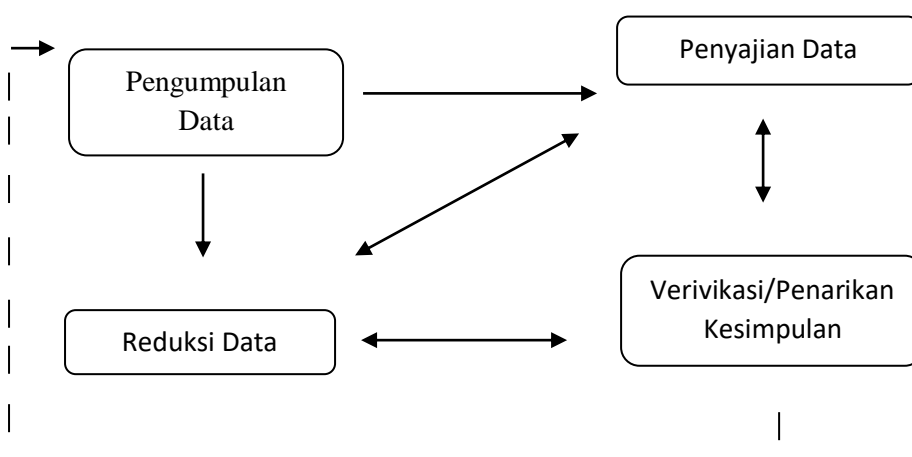
¹¹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* hal 248

bukan angka. Yang nantinya hasil penelitian yang berasal dari observasi, catatan lapangan, wawancara, foto dan dokumen lainnya akan di gambarkan dengan penyajian berupa kutipan-kutipan data tersebut.

Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

Bagan: 3.1

Komponen analisis data



a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum data-data yang diperoleh dari lapangan secara teliti dan rinci, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah

serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran matematika.

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiono dalam bukunya: Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹² Di dalam penelitian ini, data yang di dapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan sebagai temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015) hal. 246-249

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Matematika di MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar”, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data meliputi: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya. Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan berbagai cara, yaitu:

a. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, terus menerus selama proses penelitian dan juga menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari sehingga kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci.¹⁴

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian

¹³ *Ibid.*, hal. 252-253

¹⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 329

yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan begitu wawasan peneliti akan semakin luas sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar-benar bisa dipercaya atau tidak.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.¹⁵ Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah sesuatu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.

¹⁵ *Ibid*,...hal.332

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha untuk mengecek keabsahan data atau mengecek temuan penelitian. Triangulasi data dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.¹⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode untuk mengumpulkan berbagai data guna mendapatkan data yang sama.

c. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat melalui diskusi yaitu tehnik yang dilakukan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi abalitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi pengalaman dan wawasan mereka, sehingga dapat dijadikan suatu pembanding.

Tehnik ini bertujuan:

- 1) Membuat peneliti agar tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran
- 2) Diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.¹⁷

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*....., hal. 219

¹⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 173

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas atau keteralihan berkaitan dengan hasil penelitian yang mana hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga memungkinkan untuk diterapkan pada lembaga pendidikan lain. Pada kenyatannya peneliti meminta bantuan kepada dosen pembimbing untuk membaca hasil laporan penelitian guna mengecek seberapa besar pemahaman mereka mengenai hasil penelitian ini.

Peneliti harus membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dalam penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut memiliki derajat transferabilitas.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Ketergantungan (*dependability*) digunakan untuk membuktikan dan mempertahankan konsistensi dalam seluruh proses penelitian baik dalam teknik pengumpulan data maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Uji kebergantungan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Proses audit dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi. Dosen pembimbing mengaudit seluruh aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengkritisi hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Uji *confirmability* adalah mengaitkan antara hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disetujui oleh banyak orang Uji kepastian dapat dilakukan dengan cara mencari persetujuan ke beberapa orang termasuk dosen pembimbing mengenai hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian dan data-data yang diperlukan.¹⁸

H. Tahap-tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti sebagai alat penelitian. Pada penelitian ini akan diuraikan tahap-tahap penelitian dengan model pentahapan Bogdan. Adapun tahapan tersebut meliputi:¹⁹

- a. Tahap pra-lapangan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan etika penelitian lapangan.
- b. Tahap pekerjaan lapangan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap pekerjaan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hal. 276-278

¹⁹*Ibid.*,...hal. 126

lapangan ini, peneliti mulai mengumpulkan data yang diperlukan yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan ikut berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mempermudah peneliti dalam menggali data-data yang dibutuhkan sesuai dengan racangan peneliti sebagai dasar dalam penulisan laporan.

- c. Tahap analisis data dalam hal ini seperti yang sudah diuraikan sebelumnya. Data yang telah diperoleh sebelumnya kemudian dirangkum sesuai dengan fokus penelitian yang kemudian data tersebut disajikan dengan uraian yang jelas supaya mudah dipahami. Setelah data sudah diuraikan dengan jelas, kemudian langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti menyimpulkan apa yang telah diuraikan tersebut guna menjawab fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya yang kemudian didukung dengan bukti-bukti yang jelas.
- d. Tahap pelaporan ini terakhir dilakukan pada saat data sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan, diverifikasi, dan dilakukan pengecekan, supaya hasil dari penelitian mendapatkan kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Selanjutnya barulah disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang sistematis dan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.